GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG INISIASI MENYUSU DINI DI RSUD LAMADDUKKELLENG KABUPATEN WAJO TAHUN 2019

ARTIKEL

Oleh :
MAS ATI
030218A196

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo Tahun 2019" yang disusun oleh :

Nama : MAS ATI
Nim : 030218A196
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi :DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

Heni Setyowati, S.SiT.,M.Kes
NIDN. 0617038002

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG INISIASI MENYUSU DINI DI RSUD LAMADDUKKELLENG KABUPATEN WAJO TAHUN 2019

Mas ati, Heni Setyowati, S.SiT.,M.Kes, Dr.Hj.Sitti Saleha, S.SiT, SKM, M.Keb
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail :masati192@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian ASI merupakan cara terbaik menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Saat ini pemberian ASI belum optimal dan cakupannya masih dibawah target yang ditetapkan pemerintah. Persentase pemberian Air Susu Ibu (ASI) dalam 1 jam pertama di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 58,2%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan inisiasi menyusu dini ternyata masih belum optimal. Pelaksanaan inisiasi menyusu dini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, umur, paritas, dan sosial budaya.
Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusu dini di RSUD Lamaddukkelleng.
Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya. Pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel 30 ibu nifas pada bulan April-Mei 2019. Hasil penelitian menggunakan analisis univariate untuk menggambarkan distribusi frekuensi menggunakanprogram computer.
Hasil : Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusu dini menunjukkan bahwa sebanyak 13 (43,3%) responden berpengetahuan kurang, 10 (33,3%) responden berpengetahuan cukup, dan 7 (43,3%) responden berpengetahuan baik.
Simpulan : Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusu dini dianggap masih kurang, sehingga ibu nifas perlu mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang inisiasi menyusu dini.

Kata Kunci **:** Inisiasi Menyusu Dini, Pengetahuan, Ibu Nifas.
Daftar Pustaka **:** 16 (2007-2018)

THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF POSPARTUM MOTHER ABOUT EARLY BREASTFEEDING INITIATION AT RSUD LAMADDUKKELLENG HOSPITAL

ABSTRACT

Background : Giving breast milk is the best way to create healthy and qualified human resources. At present breastfeeding is not optimal and its coverage is still below the target set by the government. The percentage of breastfeeding (Breast Milk) in the first 1 hour in Indonesia in 2018 was equal to 58.2%. This shows that the implementation of early breastfeeding initiation is still not optimal. The implementation of the early breastfeeding initiation is influenced by several factors such as knowledge, education, employment, age, parity, and socio-culture.
Objective : To find out the description of knowledge of postpartum mothers about early breastfeeding initiation at Lamaddukkelleng Hospital.
Method : This study was a descriptive study with a survey approach by using a questionnaire that has been tested for validity. Sampling used quota sampling technique with sample of 30 postpartum mothers in April - May 2019. The results of the study used univariate analysis to describe the frequency distribution using a computer program.
Results : The description of knowledge of pospartum mother about early breastfeeding initiation shows that as many as 13 (43.3%) respondents have less knowledge, 10 (33.3%) respondents have sufficient knowledge, and 7 (43.3%) respondents have good knowledge.
Conclusion : The results of the study show that the description of postpartum mothers' knowledge about early breastfeeding initiation is considered low, so that postpartum mothers need to get more information from health workers about early breastfeeding initiation.

Keywords **:** Early breastfeeding initiation, Knowledge, Postpartum.
Bibliography **:** 16 (2007-2018)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk 237,6 juta jiwa, hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia (Sensus Penduduk, 2010). Dengan penduduk yang banyak tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya derajat kesehatan yang masih rendah di Indonesia, antara lain masih tingginya angka kematian bayi (AKB). Masalah tingginya AKB di Indonesia terlihat pada hasil SDKI tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup.

Faktor penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2%, diare sebesar 15%, pneumonia 12,7%, kelainan kongenital 5,7%, meningitis 4,5%, tetanus 1,7%, dan tidak diketahui penyebabnya sebesar 3,7%.

Untuk menekan angka kematian bayi, salah satunya adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.(Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi inisiasi menyusu dini di Indonesia dari tahun 2013 - 2018 mengalami peningkatan menjadi 58,2% dari 34,5%, namun angka tersebut masih jauh dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register yang ada di ruangan bersalin RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo pada tahun 2017 jumlah ibu nifas yaitu sebanyak 608 orang, dengan jumlah bayi yang mendapat IMD sebanyak 432 bayi. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah ibu nifas yaitu sebanyak 558 orang, dengan jumlah bayi yang mendapat IMD sebanyak 375 bayi.

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Lamaddukkelleng dengan mewawancarai 7 responden ibu nifas tentang inisiasi menyusu dini terdapat 3 ibu nifas yang tidak tahu tentang pengertian inisiasi menyusu dini dan ada 4 responden yang mengetahui tentang pengertian inisiasi menyusu dini namun tidak dapat menjelaskan dengan tepat dan ada juga diantaranya tidak tahu tentang tujuan dan manfaat dari inisiasi menyusu dini.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan IMD belum optimal, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap,minat, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, sosial budaya, informasi, pengalaman, ibu yang bekerja(Riskesdas, 2013).

Menurut Hidayat (2012), pengetahuan ibu mengenai inisiasi menyusu dini adalah salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan inisiasi menyusu dini, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini tinggi dan inisiasi menyusu dini dapat terlaksana.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *survey*.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2019 yaitu berjumlah 94 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Quota sampling*.Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30responden sebagai berikut :

A. Gambaran Karakteristik responden

1. Umur

   Karakteristik responden berdasarkan umur yang dapat didistribusikan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Nifas Mengenai Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di RSUD LamaddukkellengTahun 2019

Umur Ibu Nifas	Frekuensi	Persentase %
< 20 Tahun	4	13,3
20 – 35 Tahun	23	76,7
> 35 Tahun	3	10,0
Jumlah	**30**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur ibu nifas, distribusi tertinggi pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 23 (76,7%) responden.

2. Paritas (Jumlah anak yang lahir)

Karakteristik responden menurut paritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Nifas Mengenai Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di RSUD Lamaddukkelleng Tahun 2019

Paritas (jumlah anak)	Frekuensi	Persentase %
1	15	50,0
2	6	20,0
3	4	13,3
>3	5	16,7
Jumlah	**30**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan paritas (jumlah anak yang lahir), distribusi tertinggi yaitu yang memiliki anak 1 sebanyak 15 (50,0%) responden.

3. Pendidikan

Karakteristikresponden bervariasi mulai dari SD – Perguruan tinggi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas Mengenai Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di RSUD Lamaddukkelleng Tahun 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	7	23,3
SMP	6	20,0
SMA	9	30,0
PT	8	26,7
Jumlah	**30**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu nifas, distribusi tertinggi yaitu tamatan SMA sebanyak 9 (30,0%) responden.

4. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas Mengenai Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di RSUD Lamaddukkelleng Tahun 2019

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
IRT	10	33,3
Wiraswasta	11	36,7
PNS	3	10,0
Honorer	6	20,0
Jumlah	**30**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu nifas yang terbanyak yaitu yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 11 (36,7%) responden.

B. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di RSUD Lamaddukkelleng Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	13	43,3
Cukup	10	33,3
Baik	7	23,4
Jumlah	**30**	**100,0**

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu nifas, yang memiliki pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusu dini sebanyak 13 orang (43,3%), kemudian yang memiliki pengetahuan cukup tentang inisiasi menyusu dini sebanyak 10 orang (33,3%), dan yang memiliki pengetahuan baik tentang inisiasi menyusu dini sebanyak 7 orang (23,4%).

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Soal Pengetahuan Tentang IMD

No.	Pernyataan	B	%	S	%
1	Inisiasi menyusu dini adalah usaha aktif bayi untuk menyusu segera setelah lahir	21	76.7	9	23.3
2	Proses inisiasi menyusu dini dilakukan selama 1 jam	20	70.0	10	30.0
3	Kontak kulit antara ibu dan bayi merupakan proses inisiasi menyusu dini	27	76.7	3	23.3
4	Inisiasi menyusu dini adalah mulut bayi diarahkan untuk mendapatkan	9	43.3	21	56.7

	puting susu ibu				
5	Mencegah perdarahan setelah melahirkan merupakan tujuan dari inisiasi menyusu dini	19	66.7	11	33.3
6	Mengurangi gerakan aktifitas bayi merupakan tujuan dari inisiasi menyusu dini	21	70.0	9	30.0
7	Inisiasi menyusu dini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah bayi kedinginan	17	56.7	13	43.3
8	Inisiasi menyusu dini dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat produksi ASI	15	50.0	15	50.0
9	Inisiasi menyusu dini dilakukan dengan tujuan agar terjalin hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi	24	83.3	6	16.7
10	ASI yang pertama kali keluar, berwarna kuning atau bening bermanfaat untuk daya tahan tubuh bayi	23	70.0	7	30.0
11	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk mendorong kemampuan bayi untuk menyusu secara lambat	17	56.7	13	43.3
12	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk memperbaiki pola tidur bayi	19	73.3	11	26.7
13	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk mengurangi frekuensi menangis bayi pada 1 jam pertama kelahiran	16	60.0	14	40.0
14	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk mencegah resiko kematian bayi baru lahir	12	60.0	18	40.0
15	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk membuat perasaan ibu lebih nyaman	20	66.7	10	33.3
16	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk membantu mengurangi stres ibu	18	60.0	12	40.0
17	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri ibu setelah melahirkan	15	50.0	15	50.0
18	Inisiasi menyusu dini bermanfaat untuk menunda kehamilan	16	53.3	14	46.7
19	Merangsang kontraksi rahim dan mempercepat proses involusio merupakan manfaat inisiasi menyusu dini	10	53.3	20	46.7

20	Meningkatkan keberhasilan dalam menyusui secara eksklusif merupakan manfaat inisiasi menyusu dini	11	60.0	19	40.0

Berdasarkan tabel distribusi pernyataan menyatakan bahwa dari 30 responden ibu nifas yang berpengetahuan kurang tentang inisiasi menyusu dini sebanyak 13orang (43,3%), pernyataan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah pernyataan nomor 4, 19, 20,dan 14. Kemudian responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%), dan yang berpengetahuan baik tentang inisiasi menyusu dini sebanyak 7 orang (23,4%). Pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden pada nomor 3, 9, dan 10.

Dari hasil di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusu dini masih dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena responden mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi tentang IMD, responden baru diberitahukan oleh bidan pada saat akan dilakukan inisiasi menyusu dini sehingga pengetahuan ibu terbatas tentang pengertian, tujuan dan manfaat inisiasi menyusu dini. Dimana responden kurang mampu untuk memahami informasi yang diterima, dan responden tidak menanyakan kembali hal apa saja yang belum dimengerti dari informasi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), mengatakan informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang memiliki arti penting bagi penerimanya dan berguna untuk mengambil keputusan, baik saat itu juga maupun masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Roslina (2017).”Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas 1 Mendoyo yaitu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 23 (48,94%) dari 47 responden. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa dari 47 responden terdapat 17 (36,17%) responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang IMD. Menurut Dwi dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin banyak informasi yang diperoleh makaakan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu hal sehingga informasi diperoleh dapat diadopsi secara keseluruhan ataupun hanya sebagian.

Menurut Wahrini dkk (2011), dalam penelitiannya mengatakan bahwa tenaga kesehatansangatlah berperan dalam memberikan dukungan dan informasi kepada ibu dan keluarga tentang IMD, sehingga pengetahuan tentang IMD harus lebih diketahui, dipahami oleh ibu, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari jawaban responden yang menjawab salah pada pernyataan nomor 4 tentang pengertian inisiasi menyusu dini, dari 30 responden tersebut terdapat 21 orang (56,7%) yang menjawab salah. Masih banyak ibu nifas yang memiliki pemahaman bahwa proses inisiasi menyusu dini yaitu mulut bayi diarahkan untuk mendapatkan puting susu ibu.

Sedangkan pada kenyataannya mulut bayi tidak diarahkan tetapi bayi yang aktif sendiri untuk mencari puting susu ibunya.

Menurut Wulandari (2010), Inisiasi menyusu dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan selama 1 jam . Dimana bayi diletakkan didada ibu dan dibiarkan bergerak untuk mencari puting susu ibu sendiri dan tidak disodorkan langsung keputing susu ibu.

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur (tabel 4.1) diperoleh hasil ibu nifas yang berumur <20 tahun berjumlah 4 (13,3%) responden. Dari 4 responden tersebut yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 (10,0%) orang, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 1 (3,3%) orang. Ibu yang berumur 20-35 tahun berjumlah 23 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 5 (16,7%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 (30,0%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 (30,0%). Ibu nifas yang berumur >35 tahun berjumlah 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 1 (3,3%) orang, berpengetahuan cukup 1 (3,3%) orang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis, semakin cukup umur tingkat kematangan atau mental berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Umur juga mempengaruhi tingkat penerimaan informasi yakni semakin tua umur seseorang ingatannya semakin berkurang. Sebaliknya semakin muda umur akan mudah menerima informasi yang didapat. Dari hasil penelitian mayoritas umur ibu nifas sekitar 20-35 tahun.sehingga dimungkinkan mereka lebih mudah menerima informasi (Mubarak, 2007).

Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan (Tabel 4.3), di dapatkan responden yang berpendidikan SD sebanyak 7 (23,3%), terdiri dari responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 (10,0%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 (3,3%), dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 3 (10,0%). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 6 (20,0%), terdiri dari responden yang memeiliki pengetahuan baik sebanyak 1 3,3%), berpengetahuan cukup 3 (10,0%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 (6,7%). Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 9 (30,0%), terdiri dari responden yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,3%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 (6,7%), berpengetahuan kurang sebanyak 6 (20,0%). Responden yang berpendidikan di tingkat perguruan tinggi sebanyak 8 (26,7%), yaitu responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 (6,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 (13,3%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 (6,7%). Meski demikian pendidikan terakhir dengan status SMA dan perguruan tinggi tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan yang tinggi, karena selain pendidikan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman.

Hal ini dapat dilihat dari tabel karakteristik responden berdasarkan paritas (Tabel 4.2) dimana jumlah responden yang terbanyak adalah responden yang baru melahirkan anak pertamanya yaitu sebanyak 15 (50,0%) responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 9 (30,0%) responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ibu yang baru pertama kali

melahirkan, mereka belum mempunyai banyak pengalaman yang akan mempengaruhi pengetahuannya tentang IMD. Jika responden pernah melahirkan kemungkinan ia pernah melakukan IMD, sehingga ia tahu tata cara IMD dan merasakan manfaat dari IMD tersebut.

Menurut Mubarak (2007), dalam penelitian Yuni (2015), mengatakan bahwa pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan, baik dari pengalaman sebelumnya maupun orang lain. Seseorang yang sudah memiliki pengalaman tentang inisiasi menyusu dini sebelumnya maka bisa saja mempunyai pengetahuan yang lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juhrotun dkk (2017)"Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Inisiasi menyusu dini di Puskesmas Kabupaten Tegal". Dalam penelitiannya mengatakan bahwa paritas primipara tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Itu karena ibu primipara cenderung memberikan yang terbaik untuk bayinya, namun mereka tidak memiliki cukup pengalaman dalam memberikan ASI segera sehingga pengetahuan mereka terbatas, sedangkan ibu multipara cenderung segera menyiapkan ASI, karena mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mubarak (2007)menyatakan bahwa tidak adanya pengalaman atau pengetahuan sama sekali mengenai suatu obyek akan cenderung untuk membentuk sikap negatif terhadap obyek tersebut dan sebaliknya adanya pengetahuan atau pengalaman yang baik akan membentuk sikap yang positif dalam melaksanakan suatu aktifitas.

Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan (tabel 4.4), di peroleh hasil ibu nifas yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 10 (33,3%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 (20,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 (10,0%), berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,3%) responden. Ibu nifas yang bekerja (wiraswasta) sebanyak 11 (36,7%), yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 (16,7%), pengetahuan cukup sebanyak 2 (6,7%), berpengetahuan baik sebanyak 4 (13,3%). Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan. Dinyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo mengenai pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusu dini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 13 responden (43.4%).Hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi yang di dapat oleh responden dari petugas kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini.

SARAN

1. Bagi instansi RSUD Lamaddukkelleng

   Bagi petugas kesehatan khususnya bidan diharapkan agar lebih meningkatkan pemberian informasi dan penyuluhan tentang pentingnya inisiasi menyusu dini kepada ibu hamil baik pada saat kunjungan ANC maupun pada saat bidan melakukan kunjungan di lapangan, sehingga nantinya ibu dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusu dini dan dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan IMD.
2. Bagi ibu

   Diharapkan agar ibu dapat lebih aktif dalam mendapatkan informasi seputar tentang Inisiasi menyusu dini, baik melalui media internet ataupun dari tenaga kesehatan agar pengetahuan ibu tentang IMD lebih baik.
3. Bagi Keluarga

   Diharapkan agar suami dan keluarga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam pelaksanaan Inisiasi menyusu dini.
4. Bagi peneliti

   Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan dan mengembangkan penelitian yang lebih lanjut tentang faktor-faktor dan variabel lain yang berhubungandengan IMD untuk meningkatkan hasil peneliti selanjutnya. Dan di sarankan lebih baik menggunakan metode wawancara dari pada kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, ER & Wulandari, D. 2010.*Asuhan Kebidanan Nifas.*Yogyakarta: Nuha Medika

Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Salemba Medika pp 66-69

Data SDKI.*Angka Kematian Bayi Di Indonesia.* Kemenkes RI 2017

Data Kemenkes RI.2018.*Faktor Penyebab Kematian Bayi Di Indonesia.*

Data Riskesdas RI. 2018. *Pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes

Dinkes Kabupaten Wajo. 2018. *Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.*Sulsel

Data RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo.2018.*Laporan Persalinan dan nifas*. Sulsel

Dwi Prima &Roslina. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Bidan Praktek Swasta Wilayah Kecamatan Negara*

Depkes RI. 2011. *IMD merupakan awal keberhasilan asi eksklusif*. Depkes RI

Juhrotun, dkk. 2017. *Factor of Socio Demography and Obstetric that Influence the Timeliness of Early Breastfeeding in Tegal Regency*

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu

Mallik, dkk. 2013. *Knowledge of breast feeding and timely initiation of it amongst post natal mothers : An experience from a baby friendly teachinghospital of a metropolitan city*

Maryunani, A. 2012.*Inisiasi Menyusu Dini Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV Trans Info Media

Wahrini.S, dkk. 2011. *Determinants Related to the Implementation of Early Breastfeeding Initiation at the Maternity of Regional General Hospital of Yowari, Jayapura Regency*

Kusumasari, A.D. 2011.*Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Wilayah Kecamatan Negara*